

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Daun Sirsak

1. Defenisi Daun Sirsak

Daun Sirsak merupakan tumbuhan yang tumbuh sepanjang tahun dengan dedaunan berwarna hijau terang dan hijau gelap. Daunnya memiliki panjang antara 6 hingga 18 cm dan lebar mencapai 37 cm, berbentuk bulat telur dengan ujung runcing. Permukaan daun atasnya licin mengkilap, sementara bagian bawahnya terasa kasar. (Rasyidah, 2020) . Daun sirsak mengandung senyawa tannin, resin, serta magostine. yang dapat mengkristal, yang berpotensi meredakan nyeri sendi akibat penyakit asam urat. Senyawa-senyawa ini berperan sebagai pereda nyeri yang efektif sekaligus memiliki manfaat antioksidan. Perpaduan kemampuan mengurangi nyeri dan peradangan ini membantu meringankan rasa sakit. (Hasibuan & Simamora, 2020).



Gambar 1 Daun Sirsak

2. Manfaat Daun Sirsak

Daun sirsak Daun sirsak, yang kerap dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional sebagai pereda asam urat, mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid yang memiliki karakteristik tertentu. anti hiperglikemia.

Manfaat Daun Sirsak untuk Tonik atau untuk mengeluarkan asam urat dalam tubuh, daun sirsak memiliki kandungan senyawa tannin yang mampu mengatasi

nyeri sendi pada penyakit asam urat dan kandungan Zat ini memiliki khasiat pereda nyeri yang signifikan dan bertindak sebagai antioksidan. (Hasibuan & Simamora, 2020).

3. Standar Operasional Prosedur Rebusan Daun Sirsak

Untuk pengobatan, pasien diberikan ramuan rebusan daun sirsak dengan dosis 10 lembar atau 14 gram daun sirsak yang masih agak muda. Daun tersebut dicuci bersih, direbus dengan 700 ml air mineral, dan dididihkan selama 10-15 menit hingga volume air menyusut menjadi 200 ml. Setelah dingin, ramuan diminum sebanyak dua kali sehari, pagi dan sore, selama 7 hari berturut-turut setelah makan. Tingkat nyeri pasien dievaluasi setiap 7 hari untuk memantau efektivitas rebusan daun sirsak dalam mengurangi rasa sakit, khususnya nyeri sedang dengan skala 4-6. (Studi & Keperawatan, 2017)

B. Konsep Nyeri

1. Defenisi Nyeri

Berdasarkan definisi dari *International Association for the Study of Pain (IASP)*, nyeri didefinisikan sebagai sensasi sekaligus pengalaman emosional yang berkaitan dengan adanya kerusakan jaringan atau potensi kerusakan jaringan. Kondisi ini melibatkan reaksi fisik, psikologis, dan emosional pada seseorang. Nyeri bisa diartikan sebagai rasa tidak nyaman yang timbul akibat kerusakan jaringan di lokasi tertentu. Lebih lanjut, nyeri merupakan pengalaman sensorik kompleks yang bervariasi dalam intensitasnya ringan, sedang, hingga berat serta kualitasnya, seperti tumpul, panas, atau tajam. Penyebab nyeri dapat berasal dari permukaan kulit, bagian tubuh yang lebih dalam, atau terlokalisasi di suatu area, dan durasinya pun beragam, mulai dari sementara, hilang timbul, hingga menetap, bergantung pada pemicunya. (Ningtyas Ni Wayan Rahayu dkk., n.d.). Radang sendi akibat penyakit asam urat dapat menyerang seluruh sendi di tubuh, menimbulkan pembengkakan, rasa panas, dan nyeri. Tingkat keparahan nyeri yang dialami pun beragam, mulai dari nyeri ringan, nyeri sedang hingga nyeri berat yang dapat mengganggu aktivitas penderita. peradangan ini apabila tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan sendi yang lama kelamaan akan merubah struktur sendi. (Novriyanti, 2015)

2. Fisiologi Nyeri

Nyeri terjadi melalui proses fisiologis yang melibatkan reseptor nyeri sebagai penerima rangsangan. Reseptor nyeri, atau nosireseptor, berupa ujung saraf bebas pada kulit yang hanya aktif saat terpapar rangsangan kuat yang dapat menyebabkan kerusakan. Teori kontrol gerbang menjelaskan bahwa sinyal nyeri dapat dimodulasi atau ditekan oleh mekanisme alami dalam sistem saraf pusat, dengan transmisi sinyal nyeri terjadi ketika mekanisme perlindungan tersebut tidak aktif. tersebut merupakan dasar teori menghilangkan nyeri (Rahayu, Notesya, 2023).

3. Penyebab Nyeri

Nyeri dapat dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan penyebabnya: faktor fisik dan psikologis. Secara fisik, nyeri bisa disebabkan oleh cedera (seperti benturan, panas, bahan kimia, atau sengatan listrik), pertumbuhan sel abnormal, peradangan, atau masalah pada aliran darah. Sementara itu, secara psikologis, nyeri dapat muncul akibat pengalaman traumatis yang memengaruhi kondisi mental seseorang. (Ningtyas Ni Wayan Rahayu dkk., n.d.2024)

4. Tanda dan Gejala Nyeri

- a. Manifestasi melalui keluhan berupa erangan, rintihan, tarikan napas, atau desahan
- b. Wajah menunjukkan ekspresi kesakitan
- c. Perilaku seperti menggigit bibir atau lidah, mengatupkan rahang, kerutan di dahi, serta perubahan pada mata dan mulut (terbuka atau tertutup)
- d. Ketidaknyamanan fisik tercermin dalam gerakan tubuh yang gelisah, seperti berjalan mondar-mandir, menggosok-gosok, atau gerakan berulang, upaya melindungi area tubuh yang sakit, pembatasan gerak, dan ketegangan otot
- e. Kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial, menghindari pembicaraan dan kontak, serta memusatkan perhatian pada aktivitas lain untuk mengurangi rasa sakit, disertai kebingungan terhadap waktu. (Purwoto dkk, 2023).

5. Jenis Jenis Nyeri

Berikut Jenis Jenis Nyeri terbagi dua Menurut (Vitani, 2019)

a. Nyeri Akut

Hilang dengan sendirinya setelah tubuh pulih dari kerusakan. nyeri akut terjadi setelah cedera atau kerusakan jaringan dan muncul secara tiba – tiba nyeri ini biasanya berlangsung dalam waktu singkat, kurang dari 3 bulan, dan akan hilang dengan sendirinya.

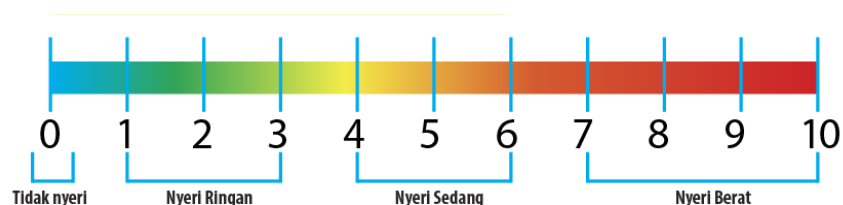
b. Nyeri kronik

Nyeri kronis merupakan kondisi nyeri yang menetap dalam jangka waktu yang panjang, umumnya melebihi enam bulan., dan kadang – kadang terus menerus datang dan pergi. Intensitas nyeri ini bervariasi dan dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi kesehatan jasmani dan psikis seseorang.

6. Skala Pengukuran Nyeri.

a. *Numerik rating scale*

Dengan menggunakan skala ini, pasien akan menilai tingkat nyeri mereka menggunakan angka antara 1 hingga 10. Walaupun sederhana, metode ini tidak mampu mengidentifikasi jenis atau karakteristik nyeri secara rinci.(Risa Safitri, 2022)



Gambar 2 *Numeric Rating Scale*

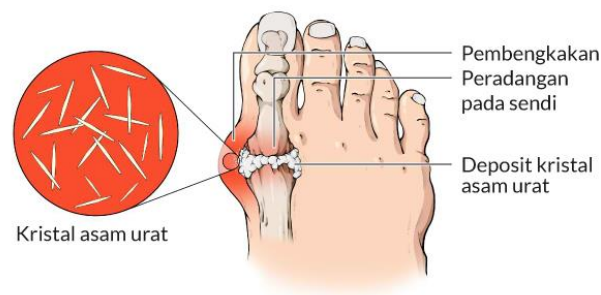
C.Konsep Dasar *Gout Arthritis*

1. Defenisi *Gout*

Arthritis Gout adalah penyakit yang dapat di kontrol walaupun tidak dapat disembuhkan, namun kalau dibiarkan saja kondisi ini dapat berkembang menjadi sangat buruk, salah satunya menghindari makanan kacang-kacangan dan tinggi purin gejala *Gout Arthritis* ini mempunyai dampak buruk bagi tubuh yaitu tubuh akan merasakan nyeri. faktor yang menyebabkan terjadinya hiperurisemia ialah produksi

Kelebihan purin, yang dapat disebabkan oleh kelainan metabolisme purin turunan atau konsumsi berlebihan makanan seperti kacang-kacangan dan jeroan, memicu peningkatan produksi asam urat dalam tubuh (Mahmudi dkk., 2024)

Berdasarkan keterangan dari *American College of Rheumatology* (2012), arthritis merupakan penyakit serta kemungkinan disabilitas yang disebabkan oleh peradangan sendi, yang dikenal sejak dulu sebagai Gout. Biasanya, kondisi ini ditandai dengan rasa sakit dan peradangan. artiritis kronis yang berat, pembengkakan dan rasa sakit paling umum terjadi pada sendi jempol kaki yang besar. Akan tetapi, radang sendi akibat asam urat dapat juga menyerang sendi-sendi lainnya, termasuk pada kaki, pergelangan kaki, dan lutut, maupun lengan., dan perut. Biasanya hanya mempengaruhi satu sendi, tetapi bisa menjadi semakin parah seiring waktu. (Loihala dkk., 2022)



Gambar 3 Penyakit *Gouth Arthritis*

2. Penyebab Gout

a. Usia

Bertambahnya usia adalah salah satu faktor risiko penyakit gout arthritis, di mana Kadar asam urat umumnya meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Penurunan kualitas hormon seiring proses penuaan menyebabkan gangguan pada pembentukan enzim, dan proses ini umumnya terlihat pada usia 40 tahun ke atas.

b. Pola makan

Purin adalah senyawa yang diproses dalam tubuh dan menghasilkan asam urat sebagai produk akhirnya. Makanan yang tinggi purin umumnya berasal dari sumber protein hewani—seperti daging merah dan makanan laut—serta kacang-kacangan, bayam, jamur, dan kembang kol. Namun, tidak semua makanan

dengan kandungan purin dapat meningkatkan kadar asam urat. Sebagai contoh, kopi, teh, dan cokelat mengandung purin dalam bentuk kafein, teofilin, dan teobromin yang diubah menjadi metabolit urat yang tidak menyebabkan pembentukan tofi atau peningkatan kadar asam urat.

c. Obesitas

Peningkatan asam urat dapat dipengaruhi karena kegemukan ataupun obesitas. kelebihan berat badan sering dikaitkan dengan peningkatan kadar asam urat dan penurunan pengeluaran asam urat melalui ginjal, yang disebabkan oleh gangguan penyerapan kembali asam urat oleh ginjal. Selain itu, asupan makanan juga berperan dalam menentukan kadar asam urat darah, dengan makanan tinggi purin yang dipecah menjadi asam urat dalam tubuh..

d. Obat – obatan

Terlalu sering mengkonsumsi obat – obaan akan memengaruhi peningkatan kadar asam urat. Seperti beberapa obat seperti diuretik (furosemid dan hidroklortiazid), obat kanker, serta vitamin B12, berpotensi meningkatkan penyerapan kembali asam urat di ginjal, namun bersamaan dengan itu dapat mengurangi pengeluaran asam urat dari tubuh.. Konsumsi makanan yang dihasilkan oleh organisme hidup—seperti hewan, tumbuhan (buah-buahan, sayuran, kacang-kacangan)—berarti zat-zat yang ada di dalam makanan tersebut akan diserap oleh tubuh kita..

3. Patofisiologi

Gout Arthritis terjadi akibat ketidakseimbangan metabolisme purin di dalam tubuh, ditambah asupan makanan kaya asam urat serta masalah pada sistem pembuangan asam urat, dapat mengakibatkan kadar asam urat yang terlalu tinggi dalam darah (hiperurisemia). Kelebihan asam urat ini kemudian mengendap sebagai kristal di berbagai jaringan tubuh, menimbulkan iritasi dan respons peradangan di area tersebut. Salah satu elemen penting yang berperan dalam situasi ini adalah tingginya kadar asam urat dalam darah. Serangan *Gout Arthritis* akut terjadi secara bertahap, Ketika kadar asam urat dalam darah melebihi 9 mg/dL, kristal monosodium urat mulai mengendap di jaringan, seperti tulang rawan, sinovium, bursa, tendon, dan jaringan sekitar sendi. Kristal urat ini dilapisi oleh berbagai protein, termasuk imunoglobulin (Ig), yang kemudian merangsang

neutrofil (sejenis sel darah putih) untuk bereaksi. Reaksi ini memicu neutrofil memakan kristal (fagositosis), yang menghasilkan pelepasan enzim dan radikal bebas ke dalam jaringan. Proses ini diawali dengan pembentukan fagolisosom, di mana kristal yang ditelan oleh leukosit (sel darah putih) dikelilingi oleh membran khusus. Namun, kristal tersebut dapat merusak membran leukosit, menyebabkan pelepasan enzim dan radikal oksidatif ke dalam sitoplasma. Akibatnya, jaringan di sekitar kristal mengalami kerusakan, sehingga menimbulkan rasa nyeri dan peradangan. (Rianti dkk., 2021).

4. Tanda dan Gejala

Tanda dan gejala dari penyakit *Gout Arthritis* menurut (Wibinoso, 2022). Terjadinya pembengkakan, merah dan kaku dibagian tertentu.

- a. Nyeri terasa hebat sendi yang sakit umumnya terasa hangat ketika disentuh pada bagian yang membengkak. Nyeri timbul akibat gesekan antara kristal-kristal purin saat sendi digerakkan..
- b. Rasa nyeri kondisi ini bisa muncul kapan saja karena asupan makanan dengan kandungan purin tinggi. Nyeri yang dirasakan pun bisa datang dan pergi. Jika yang dirasakan hanyalah pegal atau nyeri otot dan sendi ringan, kemungkinan besar itu bukan radang sendi.
- c. Bagian yang terasa sakit dapat menyebabkan kondisi ini dapat memunculkan perubahan pada area seperti tempurung lutut, bagian belakang lengan, tendon, dan pergelangan kaki. Keluhan ini umumnya lebih sering dialami oleh pria berusia di atas 30 tahun, mencakup sekitar 90% kasus, sementara pada wanita biasanya muncul saat memasuki masa menopause.

5. Manifestasi Klinis

Menurut Sudoyo dkk (2010) bahwa gout arthritis terjadi dalam empat tahap, tidak semua kasus berkembang menjadi tahap akhir, perjalanan penyakit asam urat mempunyai 4 tahap yaitu :

a. Tahap 1 (*Gout Arthritis* akut)

Kemunculan awal biasanya terjadi pada pria berusia 40-60 tahun, dan pada wanita setelah usia 60 tahun. Munculnya gejala sebelum usia 25 tahun mengindikasikan adanya kelainan enzim tertentu, penyakit ginjal, atau penggunaan siklosporin. Pada 85-90% kasus, serangan berupa arthritis

monoartikuler, khususnya yang melibatkan metatarsophalangeal pertama (MTP-1) atau yang dikenal sebagai podagra, memiliki ciri khas berupa serangan radang sendi akut yang berlangsung sangat cepat.

b. Tahap 2 (*Gout interkritial*)

Pada fase ini, pasien berada dalam kondisi sehat selama periode waktu yang bervariasi, umumnya antara satu hingga sepuluh tahun, meskipun rata-rata berlangsung selama satu hingga dua tahun. Durasi fase ini dapat menyebabkan pasien melupakan riwayat serangan gout sebelumnya, atau mengira serangan pertama yang dirasakannya bukanlah gejala penyakit gout.

c. Tahap 3 (*Gout Arthritis akut intermitten*)

Setelah periode tanpa gejala selama bertahun-tahun, penderita gout akan memasuki fase dengan serangan radang sendi yang karakteristik seperti yang telah dijelaskan. Setelah itu, serangan (kekambuhan) akan menjadi lebih sering terjadi, dengan interval antar serangan yang semakin pendek, durasi serangan yang memanjang, dan jumlah sendi yang terlibat semakin bertambah. Sebagai contoh, seseorang yang awalnya hanya mengalami kekambuhan setahun sekali, dapat mengalami peningkatan frekuensi menjadi setiap 6 bulan, 3 bulan, dan seterusnya, jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan berkelanjutan, hingga akhirnya serangan terjadi setiap hari dan melibatkan semakin banyak sendi.

d. Tahap 4 (*Gout Arthritis kronik tofaceous*)

Kondisi ini muncul setelah seseorang mengalami penyakit tersebut selama satu dekade atau lebih. Pada fase ini, akan muncul benjolan di sekitar sendi yang sering mengalami peradangan, yang dikenal sebagai thopi. Thopi merupakan benjolan keras yang mengandung endapan kristal monosodium urat menyerupai serbuk kapur. Keberadaan thopi dapat menyebabkan kerusakan pada sendi dan tulang di sekitarnya. Pertumbuhan dan peningkatan jumlah thopi dapat menyebabkan penderita tidak mampu lagi memakai sepatu.

6. Komplikasi

Kompiliasi *Gout* yang serius dapat terjadi jika tidak diobati dengan baik, termasuk kerusakan sendi permanen, pembentukan tofus (pembentukan asam urat yang terklasifikasi), dan peningkatan resiko penyaki ginjal. Oleh karena itu,

pengelola gout secara efektif sangat penting untuk mencegah kemajuan kondisi dan mengurangi komplikasi yang berpotensi fatal.

b. Terbentuknya *Tofi*

Tofi adalah timbunan kristal asam urat yang biasanya muncul di area persendian, tulang rawan, bursa, atau tendon. Di luar sendi, tofi juga dapat ditemukan di jaringan tubuh lain seperti daun telinga, *tendon achilles*, atau bahkan jantung. Tofi terlihat seperti benjolan kecil berwarna pucat, dan biasanya muncul jika kadar asam urat mencapai 10- 11 mg/dL. Jika tidak ditangani, tofi dapat membesar, merusak sendi, atau menjadi luka yang mengeluarkan cairan kental berwarna putih seperti kapur.

c. Penyakit Jantung

Tingginya kadar asam urat bisa memengaruhi kesehatan jantung. Penumpukan asam urat di pembuluh darah arteri dapat mengganggu fungsi jantung dan menyebabkan kondisi seperti pembengkakan ventrikel kiri.

d. Batu Ginjal

Asam urat yang berlebihan dapat membentuk batu ginjal. Batu ini terbentuk dari zat yang mengendap di ginjal dan tidak dapat keluar bersama urin. Batu ginjal dari asam urat dapat menyebabkan nyeri dan masalah kesehatan lainnya.

e. Gagal Ginjal

Salah satu komplikasi serius dari asam urat tinggi adalah gagal ginjal. Penumpukan asam urat dapat merusak fungsi ginjal, sehingga ginjal tidak mampu membersihkan darah dengan baik. Akibatnya, racun menumpuk dalam tubuh dan dapat menyebabkan gejala seperti pusing, muntah, serta nyeri di seluruh tubuh.

7. Penataklasan

Tindakan Farmakologis

Mencegah keparahan penyakit dengan menggunakan obat-obatan salah satunya adalah pemberian obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), seperti ibuprofen, naproxen, dan allopurinol, yang efektif untuk mengurangi pembengkakan dan peradangan pada penderita asam urat.

D. KONSEP DASAR KELUARGA

1. Defenisi Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama melalui perkawinan, adopsi, atau kelahiran dan yang berinteraksi dan saling bergantung serta berkontribusi terhadap status kesehatan anggota keluarga dan masyarakat. Keluarga termasuk kelompok yang berisi minimal dua individu yang menetap di suatu tempat. bersama dalam satu rumah karena terikat oleh hubungan biologis, pernikahan, atau adopsi. Anggota keluarga saling berhubungan, memiliki fungsi masing-masing, serta membangun dan melestarikan tradisi dan nilai-nilai bersama.

2. Struktur Keluarga

Struktur Keluarga terbagi 5 yaitu :

- a) *Patrinileal* keanggotaan keluarga berdasarkan garis keturunan ayah, mencakup kerabat sedarah dari beberapa generasi.
- b) *Matrilineal* mendefinisikan keanggotaan keluarga berdasarkan garis keturunan ibu, mencakup kerabat sedarah dari beberapa generasi
- c) *Matrilokal* dalah pola tempat tinggal di mana pasangan suami istri menetap di dekat keluarga ibu.
- d) *Patrilokal* tempat tinggal di mana pasangan suami istri menetap di dekat keluarga ayah
- e) Keluarga berdasarkan perkawinan merupakan unit dasar keluarga, yang juga melibatkan kerabat dari kedua belah pihak suami dan istri sebagai bagian dari keluarga yang lebih luas.

3. Ciri – Ciri Keluarga

- a) Terorganisasi, dimana anggota keluarga saling berhubungan dan saling bergantung.
- b) Adanya keterbatasan, dimana anggota keluarga diperbolehkan menjalankan tanggung jawab dan fungsinya serta tugasnya namun tepat memiliki keterbatasan.
- c) Melaksanakan fungsi dan tugasnya namun tepat memiliki keterbatasan.

4. Tipe dan Bentuk Keluarga

a. Tradisional

- 1) *The nuclear family* (keluarga inti), Keluarga inti terbentuk dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka
- 2) *The dyad family*, Keluarga berpasangan merupakan keluarga yang hanya terdiri dari suami dan istri tanpa kehadiran anak, dan mereka hidup dalam satu rumah.
- 3) Keluarga yang memasuki usia senja adalah keluarga yang anggotanya adalah pasangan suami istri yang sudah berumur, sementara anak-anak mereka telah dewasa dan tidak lagi serumah.
- 4) *The childless*, Keluarga tanpa anak terbentuk karena penundaan pernikahan dan kesulitan mendapatkan anak akibat prioritas pada karier atau pendidikan, khususnya pada perempuan.
- 5) *The extended family* (keluarga luas/besar), Keluarga besar terdiri dari tiga generasi yang hidup bersama di satu rumah, serta sanak saudara lainnya seperti paman, bibi, kakek, nenek, dan keponakan.
- 6) *The single – parent* (keluarga duda/janda), Keluarga orang tua tunggal terbentuk oleh seorang ayah atau ibu beserta anak-anaknya, yang seringkali disebabkan oleh perceraian, meninggal dunia, atau penelantaran.
- 7) *Commuter family*, Keluarga komuter adalah keluarga di mana kedua orang tua bekerja di kota yang berbeda, namun tetap memiliki satu rumah bersama dan berkumpul pada akhir pekan.
- 8) *Multigenerational family*, Keluarga multigenerasi adalah keluarga yang terdiri dari beberapa generasi dengan rentang usia yang berbeda yang tinggal bersama dalam satu rumah.
- 9) *Kin-network family*, Keluarga besar atau keluarga sedarah terbentuk dari beberapa keluarga kecil yang berdomisili berdekatan atau dalam satu tempat tinggal, dengan cara berbagi kebutuhan dan bantuan satu sama lain.
- 10) *Blended family*, Keluarga gabungan terbentuk dari perkawinan kembali antara seorang duda atau janda dengan anak-anak dari pernikahan sebelumnya.

- 11) *The single adult living alone/ single adult family*, yaitu keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendiri karna pilihannya atau perpisahan.

b. Non Tradisional

- 1) Ibu remaja yang belum menikah, yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal (terutama ibu) dengan anak yang lahir di luar ikatan pernikahan.
- 2) Keluarga tiri, yang merupakan keluarga dengan salah satu atau kedua orang tua yang bukan merupakan orang tua kandung.
- 3) Keluarga *komune* adalah beberapa pasangan keluarga (beserta anak-anak mereka) yang tidak memiliki hubungan kekerabatan, namun hidup bersama dalam satu tempat tinggal, berbagi sumber daya dan fasilitas, pengalaman bersama, serta melakukan sosialisasi dan pengasuhan anak secara kolektif.
- 4) Keluarga *heteroseksual* yang hidup bersama tanpa ikatan pernikahan, yaitu hubungan di mana pasangan berganti-ganti tanpa status perkawinan yang sah.
- 5) Keluarga *gay* dan lesbian adalah pasangan dengan jenis kelamin yang sama yang hidup bersama layaknya pasangan suami istri.
- 6) Pasangan kumpul kebo, yaitu orang dewasa yang tinggal bersama tanpa ikatan pernikahan karena berbagai sebab.
- 7) Perkawinan kelompok adalah bentuk keluarga di mana beberapa orang dewasa berbagi fasilitas rumah tangga, menganggap diri mereka telah menikah satu sama lain, berbagi berbagai aspek kehidupan termasuk hubungan seksual, dan membesarkan anak-anak bersama.
- 8) Keluarga jaringan erat, yang terdiri dari anggota inti yang terikat oleh aturan dan nilai-nilai bersama, tinggal berdekatan, berbagi fasilitas rumah tangga, serta bekerja sama dalam membesarkan anak-anak.
- 9) Keluarga asuh adalah keluarga yang merawat anak yang bukan kerabatnya untuk sementara, dengan harapan orang tua asli anak tersebut dapat kembali bersatu dan mengasuh anak tersebut.
- 10) Keluarga tanpa rumah adalah keluarga yang terbentuk dan tidak memiliki tempat tinggal tetap akibat masalah pribadi yang berkaitan dengan kondisi finansial atau gangguan kesehatan mental.

- 11) Geng merupakan wujud keluarga yang merusak, yang muncul dari keinginan remaja untuk menjalin hubungan emosional dan mendapatkan perhatian, namun kemudian berkembang menjadi perilaku agresif dan pelanggaran hukum yang mereka alami.

5. Peranan Keluarga

Fungsi keluarga meliputi beragam tindakan, sifat, dan aktivitas yang berhubungan dengan setiap individu sesuai dengan kedudukan dan situasinya. Peran yang diemban oleh tiap anggota keluarga dibentuk oleh ekspektasi dan kebiasaan yang tumbuh di lingkungan keluarga, komunitas terdekat, serta masyarakat secara umum. Beberapa contoh peran yang lazim ditemui dalam sebuah keluarga adalah:

- a) Ayah memiliki berbagai peran, yaitu sebagai suami, penghidup keluarga, pengajar, penjaga, dan sumber ketenangan bagi keluarganya. Ia juga berfungsi sebagai kepala keluarga dalam lingkup sosialnya, serta anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
- b) Sebagai seorang istri dan ibu, perempuan memiliki fungsi mengelola urusan rumah tangga, merawat dan mendidik anak-anak, memberikan perlindungan, serta menjalankan peran sosialnya. Selain itu, mereka juga berkontribusi dalam mencari penghasilan tambahan bagi keluarga dan menjadi bagian dari masyarakat di lingkungan sekitar.
- c) Anak-anak tumbuh dan berkembang dengan menjalankan fungsi-fungsi psikologis dan sosial yang selaras dengan usia mereka, mencakup dimensi fisik, kognitif, sosial, dan spiritual.

6. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga dibagi menjadi 5 antara lain :

- a) Fungsi biologis, antara lain :
 - 1. Melanjutkan garis keluarga
 - 2. Mengasuh dan mendidik anak
 - 3. Mencakupi kebutuhan nutrisi keluarga
 - 4. Memperhatikan kesejahteraan keluarga

- b) Fungsi Psikologis :
 1. Menunjukkan cinta dan perlindungan.
 2. Memperhatikan hubungan di antara anggota keluarga.
 3. Mendorong perkembangan anggota keluarga menuju kedewasaan.
 4. Menetapkan jati diri keluarga.
- c) Fungsi sosialisasi, antara lain :
 1. Melakukan Proses penanaman nilai – nilai social pada anak
 2. Menetapkan aturan perilaku yang sesuai dengan tahap pertumbuhan anak.
 3. Melanjutkan tradisi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam keluarga.
- d) Fungsi ekonomi, antara lain :
 1. Upaya mendapatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.
 2. Perencanaan penggunaan dana keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 3. Menyisihkan uang untuk mempersiapkan kebutuhan keluarga di masa depan, seperti biaya pendidikan dan dana pensiun.
- e) Fungsi pendidikan, antara lain :
 1. Pendidikan anak bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan, kemampuan, serta karakter yang selaras dengan potensi dan ketertarikan masing-masing.
 2. Pendidikan juga berfungsi membekali anak agar siap menghadapi kehidupan dewasa dan menjalankan peran sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.
 3. Proses pendidikan harus disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. (Ariyanti, Sri dkk., 2023)

Kebutuhan masyarakat akan pelayanan keperawatan yang berkualitas terus meningkat, sehingga perawat dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi di berbagai area. termasuk keperawatan keluarga. Kesehatan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan kesehatan masyarakat. (Harwijayanti dkk., 2022).